

Kwik Kian Gie Jelaskan

Posisinya di Kubu Prabowo dan Jokowi

Reporter: Francisca Christy Rosana

Editor: Juli Hantoro

Kamis, 27 September 2018 00:44 WIB



Calon wakil presiden nomor urut 02, Sandiaga Uno (dua dari kiri), bersama ekonom Kwik Kian Gie, dalam sebuah talk show di rumah pemenang Prabowo-Sandiaga, Jalan Sriwijaya, Jakarta Selatan, Rabu malam, 26 September 2018. TEMPO/Francisca Christy Rosana

TEMPO.CO, Jakarta - [Kwik Kian Gie](#) mengungkapkan posisinya sebagai penasihat ekonomi calon presiden dan wakil presiden Prabowo - Sandiaga Uno.

Baca juga: [Kwik Kian Gie, Penasihat Prabowo yang Pernah Menentang Megawati](#)

"Pak Prabowo sudah membaca buku saya sejak 2009. Beliau mengajak saya diskusi dan bukan cuma sekali. Kalau begitu, praktis saya menjadi penasihatnya," kata Kwik saat ditemui di rumah pemenang Prabowo - Sandiaga di Jalan Sriwijaya, Jakarta Selatan, Rabu malam, 26 September 2018.

Adapun soal posisinya di kubu Joko Widodo - Ma'ruf Amin, Kwik Kian Gie menjelaskan ia hanya narasumber. Kwik diundang oleh Direktorat Urusan Ekonomi tim pemenang Jokowi-Ma'ruf yang dipimpin Aria Bimo.

Lantaran terkesan menunjukkan dukungan kepada kubu yang berseberangan sikap politiknya dengan PDIP, Kwik mengaku sempat ditanyai oleh sejumlah pihak. Pihak yang menanyakan itu ialah kader PDIP. "Maka di sini saja jelaskan mulanya saya dekat dengan Pak Prabowo dan Pak Sandiaga," ujarnya.

[Kwik Kian Gie](#) mengaku memang kerap berdiskusi dengan Prabowo dan Sandiaga. Obrolan yang diramu ketiganya ialah persoalan ekonomi yang relevan. Namun, meski punya kedekatan khusus, ia tak mengambil sikap politik apa pun. Sebagai negarawan, ia memilih menjalankan statusnya sebagai penasihat ekonomi.

Baca juga: [40 Ekonom Termasuk Kwik Kian Gie, Susun Konsep untuk Prabowo](#)

"Siapa pun yang butuh pemikiran dalam buku saya, saya persilakan," katanya. Sebab, ujar Kwik, yang ia pikirkan bukan soal untung-untungan politik, melainkan menemukan solusi terhadap persoalan ekonomi yang lesu dan nilai tukar dolar yang makin meroket.

Kwik Kian Gie: Infrastruktur Asal Bangun, Tak Pikirkan Utang

Mochamad Zhacky - detikNews

<https://news.detik.com/berita/d-4230682/kwik-kian-gie-infrastruktur-asal-bangun-tak-pikirkan-utang>

Rabu 26 September 2018, 21:37 WIB



Kwik Kian Gie (Agung Pambudhy/detikcom)

Jakarta - Ekonom [Kwik Kian Gie](#) menyebut pembangunan infrastruktur dilakukan secara asal-asalan. Pembiayaan infrastruktur ini disebut Kwik juga berasal dari utang.

"Nah, yang sekarang dilakukan dan sudah berkali-kali saya katakan adalah bahwa infrastruktur itu asal dibangun, sampai uangnya kurang pun tidak peduli, utang ke luar negeri," kata Kwik dalam diskusi di Media Center Prabowo Subianto-Sandiaga Uno, Jl Sriwijaya, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu (26/9/2018).

Kwik mengaku sudah menyarankan pemerintah agar tak *ngotot* membangun infrastruktur.

Sebab, akan berimbas salah satunya terhadap nilai dolar AS.

Baca juga: [Di Depan Sandi, Kwik Kian Gie Cerita Kemarahan Mega ke Tim PDIP](#)

"Ketika utang ke luar negeri, sudah, saya juga sudah bilang sebelum menjadi penasihatnya Pak Prabowo, sudah mengatakan bahwa ini akan mengakibatkan pembayaran bunga dalam valuta asing, mengakibatkan permintaan dolar yang melonjak," ujarnya.

Kwik, yang juga mantan Kepala Bappenas, menuturkan pembangunan infrastruktur harus tepat guna dan tepat waktu. Pembangunan tidak boleh tanpa memikirkan aspek manfaat dan waktu.

"Kebutuhan infrastruktur untuk negara yang sedemikian besar dan luas itu tidak asal membangun infrastruktur di mana saja. Infrastruktur itu dibangun di mana dan yang dibangun apa dan kapan," terang Kwik.

"Kalau infrastruktur itu dibangun di tempat yang salah, berarti akan *nganggur*, padahal biayanya besar. Kalau infrastruktur itu dibangun terlampau pagi, tidak akan relevan untuk jangka waktu lama. Kalau dibangun terlampau terlambat, segala-galanya akan macet," sambungnya.

Baca juga: [Kwik Kian Gie: Saya Tak Dukung Sana dan Sini](#)

Kwik lantas menyebut pemerintahan Jokowi saat ini sedang panik, yang juga berimbas pada kepanikan masyarakat. Karena panik, banyak orang yang menukarkan rupiahnya ke dolar AS.

"Dan ternyata benar, kan. Nah ketika benar, baru kelabakan, lalu menjalankan perpolitikan yang sifatnya panik. Karena (pemerintah) panik, masyarakatnya ikut panik. Jadi uangnya *nganggur*, rupiah pun dibelikan dolar, lebih parah lagi. Itulah yang menyebabkan (nilai tukar dolar naik)," ujar Kwik.

(zak/fdn)